

Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT Multi Garmenjaya (Studi Kasus pada PT Multi Garmenjaya)

Nurmayanti Tresna Dewi

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI BANDUNG
nurmayantid@gmail.com

Tuti Herawati

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI BANDUNG
tutiharawati16740@gmail.com

Abstrak

Tujuan_ Untuk mengetahui sejauhmana pengendalian internal persediaan bahan baku yang dilakukan PT Multi Garmenjaya

Desain/Metode_ Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif

Temuan_ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku sudah baik walaupun masih terdapat kelemahan yaitu kurang koordinasi

Implikasi_ Secara praktik pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Multi Garmenjaya sudah baik untuk kelancaran produksi

Originalitas_ Penelitian ini fokus pada pengendalian internal persediaan bahan baku di PT Multi Garmenjaya dengan observasi langsung

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata kunci : Pengendalian internal, persediaan bahan baku, pengendalian internal persediaan bahan baku

I. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi yang berdampak pada persaingan di Indonesia semakin ketat. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, kemungkinan masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan akan semakin tinggi. Masalah tersebut tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang timbul justru dari faktor internal perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor yang penyebabnya adalah tingkat pengendalian internal yang masih rendah.

Dalam persediaan bahan baku dibutuhkan suatu sistem yang baik. Untuk memperlancar proses produksi maka diperlukan persediaan bahan baku yang memadai. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal adalah salah satu sarana yang dipergunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dari suatu perusahaan.

PT Multi Garmenjaya merupakan salah satu perusahaan garmen yang memproduksi pakaian jadi, yang memiliki beberapa gudang untuk menyimpan bahan baku sesuai dengan jenis proses produksi yang dibutuhkan. Setelah bahan masuk ke gudang penyimpanan, bahan baku akan terlebih dulu diuji kelayakannya sebelum masuk proses produksi. Dalam pengujian bahan baku tersebut tersebut terdapat beberapa kendala yang dialami oleh PT Multi Garmenjaya di gudang bahan baku yaitu salah satunya kendala dalam pengendalian internal antara bagian pengujian bahan dengan bagian stock opname bahan (kurangnya komunikasi, pemisahan fungsi serta otorisasi) yang menyebabkan adanya kekurangan jumlah bahan saat akan melakukan proses produksi. Karena masalah tersebut maka produk jadi menjadi kurang dari target untuk penjualan sehingga menimbulkan kekurangan jumlah pesanan yang merugikan bagi perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Apakah alur kerja penanganan persediaan bahan baku di gudang bahan PT Multi Garmenjaya telah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) ?
2. Apakah pemisahan tugas/fungsi pada setiap pekerjaan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku di gudang bahan PT Multi Garmenjaya telah sesuai ?

Maksud dan Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan alur kerja penanganan persediaan bahan baku di gudang bahan PT Multi Garmenjaya telah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada
 2. Untuk mengetahui pemisahan tugas/fungsi pada setiap pekerjaan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku di gudang bahan PT Multi Garmenjaya telah dilakukan dengan tepat
- Berdasarkan pentingnya penerapan pengendalian internal yang baik, dan juga permasalahan yang berhubungan dengan pengendalian internal persediaan bahan baku, oleh karena itu penulis menyimpulkan untuk mengambil judul "Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT Multi Garmenjaya".

II. Kajian Teori

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan perubahan mendasar dalam standar audit dan bagian yang tidak terpisahkan dari audit berbasis risiko. Contoh dari cara berpikir lama dapat dilihat dalam banyak praktik di Indonesia. Akuntan public berpikir merevisi sistem pengendalian internal, dan produk yang dihasilkan adalah rekomendasi perbaikan sistem (dalam surat manajemen atau *management letter*). Yang terpenting justru tidak dilakukan auditor, ia tidak mengaitkan prosedur audit selanjutnya dengan hasil revidi atas pengendalian internal. **(Theodorus M. Tuanakotta; 2014: 13)**

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2016:1) Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.

Theodorus M. Tuanakotta (2017: 93-109) mengemukakan bahwa Pengendalian internal dirancang, diimplementasi, dan dipelihara oleh TCWG (Those Charge With Governance), manajemen dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang mengancam pencapaian tujuan entitas, seperti pelaporan keuangan yang andal/ dapat dipercaya.

Pengendalian merupakan tanggapan terhadap suatu ancaman. Pengendalian yang tidak merupakan jawaban terhadap ancaman, adalah kesia-siaan. Oleh karena itu, langkah pertama bagi manajemen, TCWG maupun auditor, ketika mengevaluasi rancangan pengendalian adalah :

- 1) Tentukan risiko apa yang perlu ditangkal atau dimigasi
- 2) Pastikan bahwa sistem pengendalian yang dibangun, memang menangkal risiko tersebut

Tujuan pengendalian internal

Tujuan pengendalian internal sebagai jawaban manajemen untuk mengambil risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (*control objective*). Tujuan pengendalian internal secara garis besarnya dapat dibagi menjadi empat kelompok, sebagai berikut:

1. Strategis, sasaran-sasaran utama yang mendukung misi entitas.
2. Pelaporan keuangan, agar laporan keuangan bebas dari salah saji *material* tepat waktu dan tepat guna.
3. Operasional, dimana pengendalian mengamankan operasi entitas, yang dikenal sebagai pengendalian operasional (*operational controls*).
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Pengendalian internal yang relevan untuk suatu audit, khususnya ditujukan pada pelaporan keuangan. Hal ini berhubungan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan untuk keperluan eksternal. **(Theodorus M. Tuanakotta; 2017: 94)**

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2016:1) biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian yang efektif, yaitu:

- 1) Realibilitas pelaporan keuangan. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.
- 2) Efisiensi dan efektivitas operasi. Tujuan yang penting ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.
- 3) Ketaatan pada hukum dan peraturan. Tidak hanya mematuhi ketentuan hukum juga peraturan mengenai organisasi-organisasi public, nonpublik, dan nirlaba. Dan diharuskan mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Komponen pengendalian internal

1. Lingkungan pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi perusahaan internal yang efektif. Ia membeikan disiplin dan struktur bagi entitas. Ia menjadi kompas bagi entitas, membuat karyawan sadar akan pengendalian (control consciousness) dalam organisasi itu. Meliputi komponen-komponen utama, yaitu:

- a) Komunikasi dan pelaksanaan nilai integritas dan nilai lainnya.
 - b) Komitmen terhadap kompetensi
 - c) Keikutsertaan TCWG (Those Charge With Governance)
 - d) Gaya kepemimpinan pada umumnya
 - e) Struktur organisasi
 - f) Pembagian tugas dan tanggung jawab
 - g) Kebijakan dan prosedur SDM
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)
Entitas menilai risiko dari sudut pandang ancaman terhadap pencapaian tujuan entitas. Proses penilaian risiko pada entitas pada umumnya berurusan dengan hal-hal berikut:
 - a) Perubahan dalam lingkungan operasi entitas
 - b) Pejabat atau karyawan senior yang baru bergabung dengan entitas
 - c) System (misalnya system informasi) yang baru atau yang mengalami perubahan besar-besaran
 - d) Pertumbuhan yang cepat
 - e) Teknologi baru
 - f) Model bisnis, produk, atau kegiatan baru
 - g) Restrukturisasi korporasi (termasuk akuisisi dan divestasi)

- h) Perluasan kegiatan diluar negeri
- i) Terbitnya pernyataan akuntansi (accounting pronouncements) yang baru
- 3. Sistem Informasi (Information System)
Suatu sistem informasi meliputi infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, manusia, prosedur, dan data.
- 4. Kegiatan Pengendalian (Control Activities)
Kegiatan kegiatan pengendalian kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa petunjuk dan arahan manajemen dilaksanakan. Contoh pengendalian ditingkat proses bisnis :
 - a) Pemisahan tugas (segregation of duties)
 - b) Otorisasi (authorization control)
 - c) Rekonsiliasi (account reconciliations)
 - d) Aplikasi IT (IT application control)
 - e) Reviu angka-angka realisasi
 - f) Pengendalian fisik (physical controls)
- 5. Pemantauan (Monitoring)
Pemantauan menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu. Tujuannya untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan sebagaimana harusnya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan (corrective actions) diambil. **(Theodorus M.Tuanakotta; 2017: 94-110)**

Unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:130-135) adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
 - a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan beban.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang
 - b. Pemeriksaan mendadak (surprised audit)
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain
 - d. Perputaran jabatan (job rotation)
 - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak
 - f. Secara periodic diadakan pencocokan fisik asset dengan catatannya
 - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur system pengendalian internal yang lain
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
Karyawan merupakan unsur system pengendalian yang paling penting, karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur system pengendalian yang mendukungnya.

Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku terdiri dari bahan baku langsung (direct material) dan bahan baku tidak langsung (indirect material). Bahan baku langsung merupakan biaya pengeluaran yang dilakukan untuk pemakaian bahan baku produksi utama yang terkait langsung dengan produk yang dihasilkan. Menurut Mulyadi (2010:431), persediaan merupakan elemen aktiva yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produksi yang dijual.

Menurut Mulyadi (2014 : 275) menyatakan: “Bahwa bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”.

Menurut Alvin A.Arens, et all (2014: 276-278) yang mengemukakan bahwa siklus persediaan dan pergudangan (inventory and warshousing cycle) merupakan siklus yang unik karena hubungannya yang erat dengan siklus transaksi lainnya. Bagi perusahaan manufaktur, bahan baku memasuki siklus persediaan dan pergudangan dari siklus akuisisi dan pembayaran, sementara tenaga kerja langsung memasukinya dari siklus penggajian dan personalia. Siklus persediaan dan pergudangan diakhiri dengan penjualan barang dalam siklus penjualan dan penagihan. Fungsi bisnis serta dokumen dan catatan terkait dalam siklus persediaan dan pergudangan :

- a) Memproses pesanan pembelian
- b) Menerima bahan baku
- c) Menyimpan bahan baku
- d) Memproses barang
- e) Menyimpan barang jadi
- f) Mengirimkan barang jadi
- g) File induk persediaan

III. Metode penelitian

Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Sedangkan untuk jenis data dan sumber data menggunakan jenis data kualitatif dan sumber data primer. Serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan suatu penjelasan mengenai hasil evaluasi pengendalian internal atas persediaan bahan baku di PT Multi Garmenjaya.

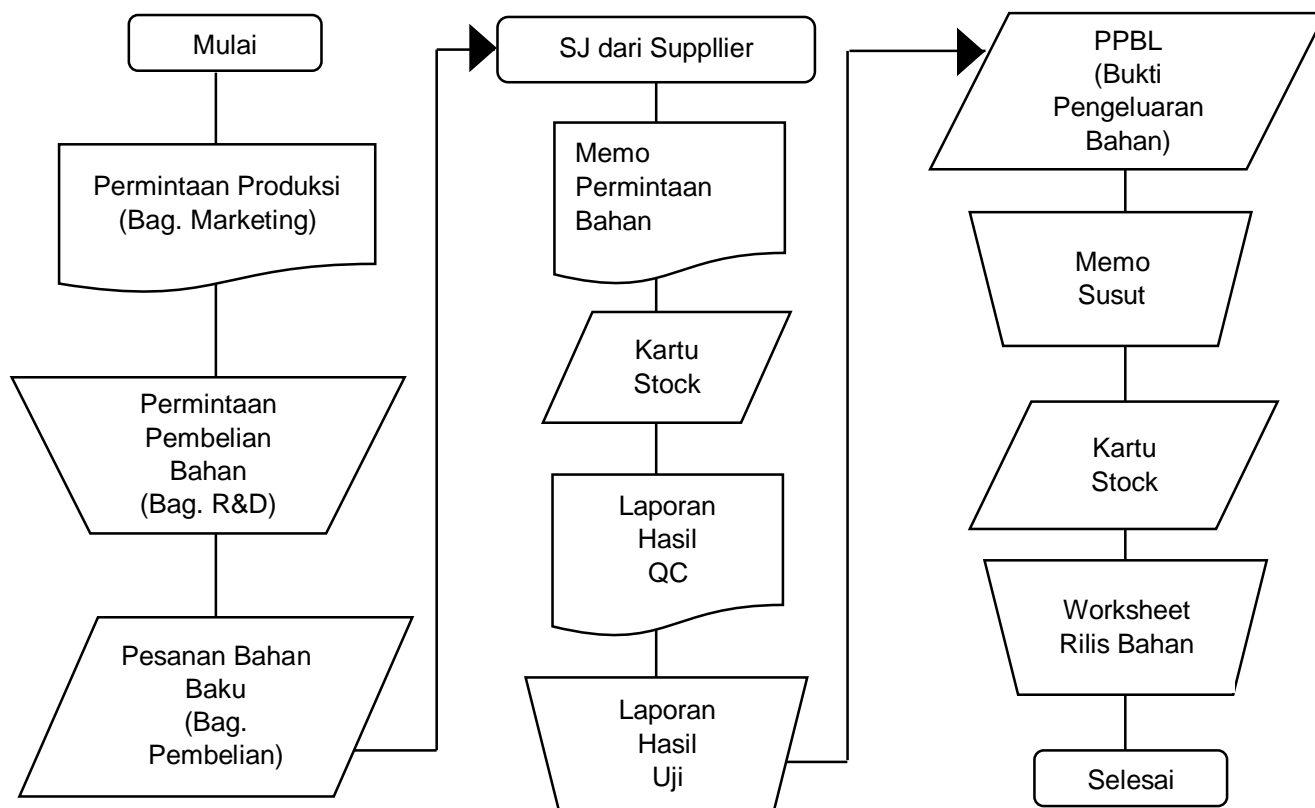
IV. Hasil dan Pembahasan

Sistem Persediaan Bahan Baku PT Multi Garmenjaya

PT Multi Garmenjaya memiliki berbagai macam jenis bahan baku, yaitu bahan kain cotton, jeans, kaos, brukat, dan lain-lain, yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan produk yang akan diproduksi. Bahan baku PT Multi Garmenjaya di dapat dari *supplier* atau pemasok baik dari dalam negeri maupun luar negeri (import). Jumlah bahan baku kain dan benang jahit serta aksesoris lainnya disesuaikan dengan kapasitas produksi agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan pada saat proses produksi.

Sebelum bahan baku digunakan untuk produksi, bahan baku harus terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan terhadap kualitas bahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Pengendalian kualitas terhadap bahan baku dilakukan dengan proses *Quality Control* dan pengujian susut bahan.

Proses sistem pengendalian bahan baku ini dilaksanakan pada unit/ departemen gudang bahan yang juga merupakan unit perusahaan sebagai fungsi penyimpanan persediaan dan penerimaan bahan baku dari pemasok serta pengeluaran bahan untuk kebutuhan proses produksi. Berikut alur proses penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran yang dilaksanakan di gudang bahan PT Multi Garmenjaya :



Gambar 4.1 Alur Penerimaan, Penyimpanan, dan Pengeluaran Bahan Baku PT MGJ

Pembahasan

Analisis pengendalian internal PT Multi Garmenjaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Multi Garmenjaya, penulis akan membandingkan unsur pengendalian internal persediaan bahan baku diperusahaan dengan teori dari Mulyadi (2016).

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan di PT Multi Garmenjaya masih terdapat fungsi ganda pada departemen gudang bahan, yaitu sebagai fungsi penyimpanan dan penerimaan. Dimana seharusnya fungsi penyimpanan (fungsi gudang) dan fungsi penerimaan (fungsi operasi) memiliki pemisahan tugas secara tegas. Fungsi ganda ini akan memberikan dampak pembebanan tugas pada satu unit dan dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan saat penerimaan dan penyimpanan bahan yang dimana pencatatan dikartu stock dan inputan pada program garmen tidak sesuai dengan jumlah fisik bahan, sehingga mengakibatkan masalah pada saat rilis/pengeluaran bahan untuk proses produksi. Bila jumlah fisik bahan tidak sesuai dengan jumlah pesanan permintaan produksi, maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mampu memenuhi jumlah yang sesuai dari pesanan pelanggan. Terdapat uraian tugas (joddesk) untuk setiap jenis pekerjaan, namun uraian tugas tersebut tidak tertera secara tertulis melainkan hanya disampaikan/ diberitahukan secara lisan dari *user* yang bersangkutan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan beban.

- Pada PT Multi Garmenjaya terdapat wewenang otorisasi dalam setiap prosedur pencatatan yang berkaitan dengan aset perusahaan.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi di PT Multi Garmenjaya :
 - a. Setiap transaksi dengan pencatatan (formulir) memiliki nomor urut cetak dan di otorisasi oleh pihak yang berwenang
 - b. Pemeriksaan mendadak (surprised audit) dilakukan oleh pihak manajemen sedangkan untuk pemeriksaan rutin dilaksanakan oleh bagian keuangan dan audit internal
 - c. Pemisahan tugas dalam mengelola suatu transaksi
 - d. Perputaran jabatan (job rotation) dilakukan dalam tenggat waktu cukup lama, hingga jenjang karier pun membutuhkan waktu yang tidak cukup pendek.
 - e. Hak cuti bagi karyawan
 - f. Diadakan pencocokan fisik persediaan dengan kartu stock
 - g. Audit internal sebagai unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas penerapan sistem pengendalian internal di perusahaan.
 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
Karyawan pada PT Multi Garmenjaya memiliki integritas dan loyalitas yang cukup tinggi terhadap perusahaan, meskipun didukung dengan unsur pengendalian internal yang tidak terlalu banyak tapi mampu melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Identifikasi Masalah Berdasarkan Analisis Yang Dilakukan pada PT Muti Garmenjaya

Tabel 4.1 Hasil Analisis Penelitian

Prosedur pada PT Multi Garmenjaya	Unsur Pengendalian Internal Menurut Mulyadi (2016)	Analisis
Pada Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas terdapat fungsi ganda pada departemen gudang bahan, yaitu sebagai fungsi penyimpanan dan penerimaan.	Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. 1. Fungsi gudang (Merupakan fungsi penyimpanan) yaitu mengajukan permintaan pembelian dan menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. 2. Fungsi penerimaan (Merupakan fungsi operasi) yaitu menerima atau menolak barang yang diterima dari pemasok.	Terdapat ketidak sesuaian pada fungsional unit gudang di PT Multi Garmenjaya
Terdapat uraian tugas (<i>joddesk</i>) serta SOP (Standar Operasional Perusahaan) untuk setiap jenis pekerjaan, namun uraian tugas tersebut	Uraian tugas (<i>joddesk</i>) untuk setiap jenis pekerjaan secara jelas serta SOP (Standar Operasional Perusahaan) secara tertulis. Sehingga bila ada karyawan baru	Tidak terdapatnya SOP dan <i>joddesk</i> tertulis secara jelas

Prosedur pada PT Multi Garmenjaya	Unsur Pengendalian Internal Menurut Mulyadi (2016)	Analisis
tidak tertera secara tertulis melainkan hanya disampaikan/ diberitahukan secara lisan dari user (karyawan) yang bersangkutan.	tidak perlu dijelaskan secara lisan karena telah ada nya SOP dan <i>joddesk</i> tertulis secara jelas.	

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Multi Garmenjaya sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan unsur pengendalian internal, yaitu :

1. Pada Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas terdapat fungsi ganda pada departemen gudang bahan, yaitu sebagai fungsi penyimpanan dan penerimaan.
2. Terdapat uraian tugas (*joddesk*) serta SOP (Standar Operasional Perusahaan) untuk setiap jenis pekerjaan, namun uraian tugas tersebut tidak tertera secara tertulis melainkan hanya disampaikan/ diberitahukan secara lisan dari *user* (karyawan) yang bersangkutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari penulis bagi PT Multi Garmenjaya untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian internalnya, terlebih dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Pemisahan fungsional khususnya pada unit perusahaan departemen gudang bahan sebagai fungsi penyimpanan dengan fungsi penerimaan, supaya tidak terjadi kesalahan pada saat penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran bahan untuk produksi.
2. Untuk uraian tugas (*joddesk*) serta SOP (Standar Operasional Perusahaan) bagi setiap jenis pekerjaan lebih baik memilikinya secara tertulis tidak hanya diberitahukan secara lisan, sehingga bila ada karyawan baru tidak perlu dijelaskan secara lisan karena telah ada nya SOP dan *joddesk* tertulis secara jelas.

Daftar Pustaka

- Alvin A.Arens, et all. 2014. *Auditing & Jasa Assurance (Pendekatan Terintegrasi, Edisi Kelima Belas, Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Drs. Amin Widjaja Tunggal, Ak,CA,CPA,MBA .2016. *Pengendalian Internal dan Pencegahan Kecurangan*. Jakarta : Harvarindo
- Mulyadi.2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi.2014. *Sistem Akuntansi, Edisi ke 3, Cetakan ke 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi.2016. *Sistem Akuntansi, Edisi ke 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Theodorus M.Tuanakotta. 2014. *Audit Berbasis ISA (Internal Standards on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat
- Theodorus M.Tuanakotta. 2017. *Audit Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat
- Hendrayani*, Maria Anastasia, Endah Sri Bintari. 2019. *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. FITRIA SARBINI MITRA MANDIRI KOTA BANJARBARU, Jilid 5*. STIE Panca Setia
- Fachrizal Yusha Akbar. 2018. *ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERN (Studi kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi)*, Vol 63. Universitas Brawijaya